

**HUBUNGAN ANTARA INTIMASI PELATIH DAN ATLET
DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET IKATAN
PENCAK SILAT SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun oleh :

Rohmatus Sholikha

10710009

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA INTIMASI PELATIH DAN
ATLET DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET
IKATAN PENCAK SILAT SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rohmatus Sholikhha

NIM : 10710009

Telah dimunaqosyahkan pada: Kamis, tanggal: 12 Juni 2014
dengan nilai : 77/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Lisnawati, M.Psi

NIP. 197508102011012001

Penguji I

Miftahun Ni'mah Suseno, M.Psi
NIP.197703132009122001

Penguji II

M. Johan Nasrul Huda, M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

Yogyakarta,

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan skripsi
Saudara Rohmatus sholikha
Lamp : 1 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb .

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyerakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Rohmatus sholikha
NIM : 10710009
Jurusan : Psikologi
Judul : Hubungan Antara Intimasi Pelatih dan Atlet Dengan Motivasi Berprestasi
Atlet Ikatan Pencak Silat Sleman Yogyakarta.

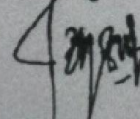
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu)
dalam jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UTN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Pembimbing



Lisnawati, M.Psi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatus Sholikha

Nim : 10710009

Proram Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul:

“HUBUNGAN ANTARA INTIMASI PELATIH - ATLET DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET IKATAN PENCAK SILAT SLEMAN YOGYAKARTA”

Merupakan hasil penelitian saya sendiri dan bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Yang Menyatakan


Rohmatus Sholikha
10710009

MOTTO

Jangan hiraukan mereka yg menjelekkkan dirimu,

Jangan pernah meremehkan diri sendiri. Jika kamu tak bahagia dengan hidupmu, perbaiki apa yang salah, dan teruslah melangkah.

Jangan selalu katakan "masih ada waktu" atau "nanti saja". Lakukan segera, gunakan waktumu dengan bijak.

"Aprillia Ema Bendekar Super"

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan
rasa cinta kasih dan terimakasih buat orang-orang
yang senantiasa membuatku selalu hidup dan
bersemangat dalam menjalani hidup
kepada kedua orang tuaku tersayang
Hasan syahid dan Ismah ridho
Kakak-kakakku
Abdak alifahrudin, Silvi rahmawati, Umrotun nisa', Kamila, Hudda.
Adik-adikku
Umar faruq, Muh. imaddudin
Serta semua keluarga besar Syahid Gresik Jawa Timur
Serta seluruh teman-temanku
UKM Silat Cepedi, Atlit Sleman, Kos Wirakarya yee, D'l@dies, GeNes!S tercinta
Serta semua pelatih Silat ku baik pelatih Cepedi maupun Provinsi yang terhormat
Terima kasih semuanya
yang selalu memberikan support
hingga selesainya penyusunan
skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta kemudahan-Nya kepada penyusun, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi, nabi agung, Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan yang lurus, jalan yang diridhoi-Nya.

Skripsi dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA INTIMASI PELATIH DAN ATLET DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET IKATAN PENCAK SILAT SLEMAN YOGYAKARTA”**. Disusun sebagai syarat kelulusan tingkat sarjana strata satu jurusan Ilmu Psikologi Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dari diterimanya judul sampai dengan penyusunan laporan ini tidak akan terlaksana tanpa adanya kerjasama, bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Lisnawati, M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan nasehat, masukan, dan motivasi dalam menyelesaikan kewajiban akademis.
3. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi, Psi, MA .selaku penguji I terimakasih atas semua masukan serta saran yang diberikan.
4. Bapak Johan Nasrul Huda S.Psi.M.Si selaku penguji II terimakasih atas semua masukan dan saran yang diberikan.
5. Atlet UKM pencak silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga Atlet IPSI Sleman Yogyakarta yang telah bersedia mengikuti jalannya penelitian ini.

6. Bapak Hasan Syahid, Ibu Ismah Ridho, dan segenap keluarga yang telah menjadi semangat terbesar dalam kehidupan ini, baik moral maupun material.
7. Sahabat-sahabat saya di Gresik Jawa Timur yang sudah menemani saya dengan setia selama 17 tahun ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah setia menjadi sahabat yang selalu saling menyemangati.
8. Teman-teman kos saya Dia, Mbak Ririn, Mama Ana, Mbak uwiek, Mbak Hani', Khusna, Khusnul, Nuky,Iir, Ayu yang selalu memberi doa, semangat dan membuat keceriaan selama proses penyelesaian tugas akhir dan tak lupa saya ucapkan terimakasih khusus adek kos baru saya "Welly" yang selalu menemani saya untuk tetap berjuang menyelesaikan tugas akhir ini dengan semangat.
9. Teman-teman PPS CEPEDI selalu jaga semangat bersama dan silaturahmi kita.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tiada gading yang tak retak, tentunya banyak salah dan khilaf yang telah penyusun lakukan dalam penyusunan skripsi ini. Penyusun yakin skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penyusun harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan juga sebagai motivator dalam langkah selanjutnya.

Harapan penyusun semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita, serta dapat menjadi bagian dari lembar-lembar sejarah kehidupan penyusun yang begitu berkesan serta mendapat ridho Allah SWT. Amin. Atas segala kekhilafan dan kekurangan, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Penyusun

Rohmatus Sholikha

10710009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Motivasi Berprestasi	16
1. Pengertian Motivasi Berprestasi	16
2. Aspek – aspek Motivasi Berprestasi	18
3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi	22
B. Intimasi	25
1. Pengertian Intimasi	25
2. Aspek –aspek intimasi	26
C. Hubungan Antara Intimasi Pelatih dan Atlet dengan Motivasi Berprestasi	34
D. Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	40
B. Definisi Operasional	40
1. Motivasi Berprestasi	40
2. Intimasi Pelatih Dan Atlet.....	40
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Pengumpulan Data	42
1. Skala Motivasi Berprestasi	42
2. Skla Intimasi Pelatih dan Atlet	45
E. Validitas dan Reliabilitas	49
F. Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kenca Penelitian.....	53
B. Persiapan Penelitian	58
1. Proses Perizinan	58
2. Pelaksanaan Tryout.....	59
3. Hasil Tryout	59
4. Uji Reliabilitas	64
C. Pelaksanaan Penelitian.....	65
D. Analisis Data.....	65
1. Diskripsi Subjek.....	65
2. Kategorisasi.....	66
3. Uji Normalitas.....	66
4. Uji Linieritas	67
5. Uji Hipotesis	71
E. Pembahasan.....	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sebaran populasi atlet pencak silat IPSI di Sleman Yogyakarta.	41
Tabel 2.	Distribusi Aitem Motivasi Berprestasi	44
Tabel 3.	Distribusi Aitem Intimasi Pelatih dan Atlet	47
Tabel 4.	Distribusi aitem Lolos dan Gugur Pada Skala Motivasi Berprestasi Setelah Try Out.....	60
Tabel 5.	Distribusi Aitem Lolos dan Gugur Pada Skala Motivasi Berprestasi Dengan Nomor Baru.....	61
Tabel 6.	Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Intimasi Pelatih dan Atlet Setelah Try Out.....	62
Tabel 7.	Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Intimasi Pelatih dan Atlet Dengan Nomor Baru.....	63
Tabel 8.	Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi dan Skala Intimasi Pelatih dan Atlet Setelah Try Out.....	64
Tabel 9.	Hasil Uji Normalitas Variabel Motivasi Berprestasi dan Variabel Intimasi Pelatih dan Atlet	66
Tabel 10.	Hasil Uji <i>Linearity</i> Variabel Motivasi Berprestasi dan Variabel Intimasi Pelatih dan Atlet	67
Tabel 11.	Deskripsi Statistik Skor Skala Motivasi Berprestasi dan Skala Intimasi Pelatih dan Atlet	68
Tabel 12.	Kategori Skor Motivasi Berprestasi	69
Tabel 13.	Kategori Skor Intimasi Pelatih dan Atlet.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Perizinan

- a. Pemohonan Pembuatan Surat Pengantar Bagi Mahasiswa
- b. Surat Permohonan Izin Try Out Penelitian Skripsi UKM Pencak Silat CEPEDI UIN Yogyakarta
- c. Surat Pemberian Ijin Try Out Penelitian Skripsi UKM Pencak Silat CEPEDI UIN Yogyakarta
- d. Surat Permohonan Izin Penelitian IPSI Sleman Yogyakarta
- e. Surat Pemberian Ijin Penelitian IPSI Sleman Yogyakarta
- f. Surat Permohonan Izin Penelitian Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- g. Surat Pemberian Ijin Penelitian Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Lampiran II : Try Out

- a. Booklate Skala Try Out Motivasi Berprestasi dan Intimasi Pelatih dan Atlet.
- b. Print Out Tabulasi Data Try Out Aitem Skala Motivasi Berprestasi dan Intimasi Pelatih dan Atlet.
- c. Hasil analisis Uji Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi
- d. Hasil analisis Uji Reliabilitas Skala Intimasi Pelatih dan Atlet

Lampiran III : Pengambilan Data

- a. Booklate Skala Motivasi Berprestasi dan Intimasi Pelatih dan Atlet
- b. Print Out Tabulasi data Aitem Skala Motivasi Berprestasi dan Intimasi Pelatih dan Atlet
- c. Hasil Deskriptif Statistik
- d. Hasil Analisis Uji Normalitas
- e. Hasil Analisis Uji Linieritas
- f. Hasil Analisis Uji Hipotesis

HUBUNGAN ANTARA INTIMASI PELATIH DAN ATLET DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET IKATAN PENCAK SILAT SLEMAN YOGYAKARTA

Rohmatus Sholikha
Program Studi Psikologi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

INTISARI

Intimasi mengarah pada keterbukaan pribadi dengan orang lain, saling berbagi pikiran dan perasaan mereka yang terdalam, pelatih dapat mengenal atletnya lebih dalam, sehingga pelatih bisa dengan tepat memberikan beban tugas yang sesuai dengan kemampuan atletnya, kepercayaan akan menimbulkan persepsi diri positif dan rasa percaya diri dalam menghadapi pertandingan. Atlet memperoleh dukungan sosial, dorongan dari pelatih, dan terciptanya hubungan yang harmonis antara pelatih dengan atlet, sehingga akan menimbulkan perasaan kebersamaan dalam diri atlet. Dengan demikian, karena adanya rasa percaya diri, rasa kebersamaan, hubungan yang harmonis, persepsi yang positif, harga diri yang tinggi membantu atlet untuk menaikkan motivasi berprestasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intimasi pelatih dan atlet dengan motivasi berprestasi atlet ikatan pencak silat Sleman Yogyakarta. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif dari variabel intimasi pelatih dan atlet terhadap tingkat motivasi berprestasi atlet. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, menggunakan dua skala yaitu: skala motivasi berprestasi dan skala intimasi pelatih dan atlet. Setelah melalui tahap uji coba, skala motivasi berprestasi 34 aitem dengan koefisien alpha = 0.921 sedangkan skala intimasi pelatih dan atlet terdiri dari 37 aitem dengan koefisien alpha = 0.928. Kedua skala ini disebarkan kepada 30 orang atlet pencak silat, penelitian ini menggunakan subjek atlet pencak silat Sleman Yogyakarta. Data dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis korelasi product moment. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara intimasi pelatih dan atlet dengan motivasi berprestasi (r_{xy}) sebesar 0,408 dengan $p = 0,013$ ($p < 0,05$). Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara intimasi pelatih dan atlet diterima. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intimasi pelatih dengan atlet, maka tingkat motivasi berprestasi akan semakin tinggi. sumbangan efektif Intimasi pelatih dan atlet terhadap motivasi berprestasi atlet sebesar 16,6%.

Kunci Utama : Motivasi Berprestasi, Intimasi Pelatih dan Atlet, Atlet, Pencak Silat

**CORRELATION OF COACH AND ATHLETE INTIMACY WITH ACHIEVEMENT
MOTIVATION INSTITUTE OF ATHLETES PENCAK SILAT SLEMAN
YOGYAKARTA**

Rohmatus Sholikha
Psychology Major
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRACT

Lead to the disclosure of personal intimacy with others, share their thoughts and feelings are the deepest, the coach can recognize athletes deeper, so that the coach can precisely deliver an appropriate workload with ability athletes, the trust will lead to a positive self-perception and self-confidence in the face of the game. Athletes gain social support, encouragement from the coaches, and the creation of a harmonious relationship between the coach to athlete, so it will lead to a feeling of togetherness within athletes and raise the bias motivation underachievement. This study aims to investigate the relationship between intimacy coaches and athletes with achievement motivation bond pencak silat athletes Sleman, Yogyakarta. In addition, to determine how large the effective contribution of the variables intimacy coach and athlete to athlete's level of achievement motivation. This research method is quantitative research methods, using two scales, namely: achievement motivation scale and the scale of intimacy coaches and athletes. After a pilot phase, 34 aitem achievement motivation scale with an alpha coefficient = 0.921 while coaches and athletes intimacy scale consists of 37 aitem with coefficient alpha = 0.928. Both of these scales distributed to 30 athletes of pencak silat, this study uses the subject of martial arts athletes Sleman, Yogyakarta. The data were analyzed using product moment correlation analysis method. The results of the data analysis showed that there is a significant positive relationship between intimacy coaches and athletes with achievement motivation (r_{xy}) of 0.408 with $p = 0.013$ ($p < 0.05$). That is, the hypothesis that the existence of a positive relationship between intimacy coaches and athletes received. This relationship shows that the higher the intimacy coach with athletes, the level of achievement motivation will be higher. Effective contribution intimacy coach and athlete to athlete achievement motivation is 16.6%.

Key: Achievement Motivation, Intimacy Coach and Athlete, Athletes, Pencak Silat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang tahun 2005, catatan prestasi Indonesia sangat memprihatinkan, baik di tingkat Asia Tenggara maupun dunia. Kontingen Indonesia banyak yang mengalami kegagalan dalam mengikuti berbagai kompetisi internasional. Keterpurukan prestasi olahraga di Indonesia saat ini merupakan suatu realitas dari kondisi olahraga Indonesia (Fajar, 2010)

Turunnya prestasi olahraga tersebut dapat dilihat dari turunnya peringkat Indonesia pada serangkaian kompetisi dalam regional maupun internasional. Pada SEA Games misalnya, sejak tahun 1977 Indonesia selalu menduduki posisi juara umum sampai tahun 1983. Pada SEA Games XIII/1985 dan SEA Games XVIII/1995 menduduki urutan kedua. Namun, pada SEA Games XX/1999, SEA Games XXI/2001, dan SEA Games XXII/2003, kedudukan Indonesia menurun jauh ke peringkat ketiga. Ironisnya, pada SEA Games XXIII/2005, kontingen Merah Putih gagal lagi mempertahankan kedudukannya. Kali ini Indonesia menurun ke posisi lima. Pada tahun 2007 telah menduduki posisi ke empat, dan tahun 2009 menduduki posisi ke tiga (Sadarjoen, 2008).

Keterpurukan prestasi olahraga Indonesia yang menurun sejak tahun 2001 hingga tahun 2009 disebabkan karena beberapa cabang olahraga individual, yang menjadi andalan bagi bangsa Indonesia untuk memperoleh medali, juga ikut mengalami penurunan prestasi. Salah satu diantaranya, dapat dilihat pada cabang

olahraga pencak silat. Pencak silat sebagai olahraga bela diri asli atau tradisi bangsa Indonesia mengalami penurunan prestasi tahun 2001 hingga tahun 2005. Semenjak SEA Games XXI/2001, Kejuaraan Dunia 2003, dan SEA Games XXIII/2005, tim pencak silat Indonesia selalu gagal merebut kehormatan sebagai juara umum. Sebelumnya tim pencak silat Merah Putih selalu menduduki juara umum pada event regional dan internasional tersebut (Maryono, 2010).

Olahraga pencak silat beladiri asal Indonesia ini, yang seharusnya dimiliki dan didominasi oleh bangsa Indonesia, sekarang telah dimiliki dan lebih maju di negara lain. Sementara di Indonesia sendiri, perkembangan olahraga bela diri silat ini tertinggal dan di kalahkan oleh beladiri yang berasal dari luar, seperti taekwondo, karate, wushu dan judo (Subagio, 2002).

Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) sebagai induk pencak silat di Indonesia, membentuk beberapa cabang di tingkat Provinsi dan juga kabupaten demi kemajuan olahraga pencak silat. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk regenerasi dan pencarian bibit-bibit atlet baru pencak silat dengan cara membina atlet sebaik mungkin. IPSI Sleman merupakan salah satu cabang IPSI di Jawa Tengah, yang mengelola dan melakukan pembinaan terhadap atlet-atlet pencak silat daerah Sleman Yogyakarta (Hernawan, 2012).

Pembinaan atlet adalah salah satu cara untuk membangun mental atlet, salah satunya adalah dengan adanya kompetisi atau kejuaraan. Berbagai macam kompetisi diselenggarakan untuk mencetak atlet-atlet handal yang memiliki mental juara. Tidak hanya kompetisi di tingkat internasional saja, kompetisi atau kejuaraan ditingkat nasional maupun daerah juga banyak diselenggarakan.

Kompetisi atau kejuaraan yang diharapkan akan mampu mencetak atlet-atlet handal yang nantinya menunjang terbentuknya atlet nasional Indonesia.

Menurut Gunawan dalam Adisasmito (2007) pembinaan atlet sangatlah penting demi menghindari kegagalan. Pengalaman di negara-negara berkembang pada umumnya seperti di Indonesia bila atletnya mengalami kegagalan pada suatu turnamen, maka kelemahan teknik dan taktik dituding sebagai penyebab utama kegagalan tersebut.

Sebenarnya kemampuan faktor fisik, taktik, dan teknik yang dimiliki para atlet Indonesia sama dengan atlet-atlet dari negara lain. Namun, ketika dalam pertandingan, atlet Indonesia tidak dapat mengeluarkan seluruh kemampuan yang dimilikinya secara maksimal, baik taktik maupun teknik permainannya. Oleh karena itu, hasil yang dicapai tidak optimal terbukti dengan gagal menjadi juara dan kalah dalam pertandingan dengan lawan yang permainannya lebih rendah (Adisasmito, 2007).

Salah satu pendukung untuk meraih juara adalah meningkatkan motivasi berprestasi atlet. Motivasi berprestasi atlet adalah aspek yang sangat dibutuhkan untuk menjadi sukses dalam meraih juara (Adisasmito, 2007). Motivasi berprestasi adalah suatu usaha yang tinggi untuk mencapai keberhasilan dalam segala aktivitas kehidupan manusia (McClelland, 1987). Orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk segera mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Suatu prestasi berkaitan erat dengan harapan yang selalu mengandung standar maksimal atau standar keunggulan (Djaali, 2009).

Motivasi berprestasi yang rendah mengakibatkan atlet tidak bisa meraih prestasi yang baik. Kenyataannya pada PORPROV 2011 prestasi di bidang pencak silat mengalami penurunan, medali yang diraih para atlet lebih sedikit dari sebelumnya. Bukti buruknya prestasi atlet pencak silat Sleman. Atlet silat Provinsi Sleman hanya meraih tiga emas, lima perak, lima perunggu dari enam belas kelas yang di pertandingan. Sebagian besar medali emas diraih oleh atlet-atlet IPSI KOTA Yogyakarta dan IPSI Bantul, buruknya prestasi atlet di pengaruhi oleh motivasi berprestasi yang rendah (KONI Sleman, 2011).

Berdasarkan pengalaman penurunan prestasi yang terjadi pada tahun 2011 yang dialami IPSI Sleman Yogyakarta pihak KONI Sleman menemukan faktor yang membuat prestasi IPSI Kabupaten Sleman menurun salah satunya adalah minimnya pelatih yang disediakan sehingga atlet kurang suatu dukungan dari pelatih yang mereka miliki di IPSI Sleman. Penambahan jumlah pelatih dan penetapan pelatih baru dilakukan KONI Sleman dipertengahan tahun 2012 pada setiap bidang seperti seni tunggal, seni beregu dan seni ganda, begitu juga fighter yang diharapkan PORPROV 2013 menjadi juara umum (KONI Sleman, 2013).

Rendahnya motivasi berprestasi yang dimiliki atlet dapat dilihat dari keseriusan dan kedisiplinan dalam berlatih. Misalnya, atlet yang motivasinya rendah akan malas dalam berlatih, tidak semangat, tidak tepat waktu dalam melakukan latihan, rendahnya konsentrasi dalam latihan, tidak mempunyai inisiatif untuk berlatih dan hanya bergantung pada pelatih, sehingga pembinaan atlet menjadi kacau dan bisa mengalami kegagalan dalam membina atlet. Pembinaan berupa pemberian motivasi sangatlah perlu, agar atlet bisa memilih

tugas mana yang wajib untuk dikerjakan dengan baik dan atlet bisa tekun dan inovatif mengerjakannya sehingga bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai atlet dengan baik (Adisasmito, 2007).

Hilangnya motivasi yang mengakibatkan turunnya prestasi atlet pada tahun 2009 hingga awal tahun 2013 dialami oleh beberapa atlet pencak silat Sleman Yogyakarta. Berdasarkan wawancara dengan atlet E dan S pada tanggal 20 Juni 2013, keduanya mengatakan bahwa pada dasarnya para atlet membutuhkan sosok motivator yang benar-benar dapat membuat atlet bersemangat. Para atlet membutuhkan seseorang yang ada saat di perlukan untuk meyakinkan atlet bahwa para atlet pasti bisa menghadapi pertandingan dengan kemampuan yang atlet miliki. E dan S seringkali berkata kepada pelatihnya bahwa mereka membutuhkan perhatian dari pelatih dan mendapatkan bimbingan yang terbaik untuk mereka sehingga bisa memotivasi mereka untuk menjadi juara.

Beberapa atlet juga mengakui yang dulu pernah menghadapi pertandingan PORPROV 2011. Empat atlet yang masuk semi final yaitu (E,S,A, dan Y) penampilannya tidak maksimal. Hal tersebut dikarenakan sudah mengetahui cara bermain lawan, dan tidak ada pendampingan sosok pelatih untuk mereka yang bisa membangkitkan semangatnya, dan memunculkan motivasi mereka sehingga motivasi mereka untuk meraih prestasi turun. Para atlet menjadi tidak bisa berpikir dengan baik dalam bertanding, ingin melepaskan tugas yang di berikan pelatih pada mereka, malas berlatih, dan ingin rasanya melepaskan tanggung jawab mereka dalam melaksanakan pertandingan dengan baik.

Beberapa pakar psikologi olahraga menunjukkan bahwa motivasi merupakan energi psikologi yang sangat penting, tidak hanya dalam bertanding melainkan juga dalam memelihara serta menyesuaikan kegiatan motorik selama proses latihan, artinya motivasi mengarahkan keseluruhan daya penggerak didalam diri atlet yang menjamin kelangsungan latihan dan memberi arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang di kehendaki (Adisasmito, 2007).

Seorang yang memiliki motivasi yang tinggi, percaya bahwa dirinya akan mampu menampilkan kemampuan seperti yang diharapkan. Motivasi yang tinggi merupakan sikap atau perasaan yakin yang muncul dalam diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan yakin dengan tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal yang yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang dan memiliki dorongan untuk berprestasi (satiadarma, 2000).

Menurut (Adisasmito, 2007) salah satu cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi adalah adanya rasa aman dan hubungan interpersonal dengan orang lain. Pelatih adalah orang terdekat atlet dalam kegiatan latihan seseorang yang bisa membina atletnya untuk mengembangkan secara optimal kesehatan, fisik, mental, dan sosial. Seorang pelatih adalah seorang yang harus bisa memberikan rasa aman dan hubungan interpersonal yang baik kepada atlet sehingga bisa membimbing, meningkatkan prestasi, merencanakan program latihan, mengevaluasi proses dan hasil latihan dengan sebaik-baiknya.

Namun dalam diri setiap pelatih memiliki kelebihan dan kekurangan, karena itu tidak ada pelatih yang murni ideal atau sempurna. Dalam mengisi peran

sebagai pelatih, seorang harus melibatkan diri secara total dengan atletnya. Artinya, seorang pelatih bukan hanya selalu mengurus masalah atau hal-hal yang berhubungan dengan atletnya saja, tetapi pelatih juga harus dapat berperan sebagai teman, guru, orang tua, konselor, bahkan psikolog bagi atletnya. Dengan demikian dapat diharapkan atlet sebagai seseorang yang ingin mengembangkan prestasi, akan mempunyai kepercayaan penuh terhadap pelatihnya. Oleh karena itu, kemampuan pelatih dalam membuat dan mengatur program latihan tidak hanya memperhatikan faktor fisik saja tetapi faktor psikis atau mental juga (Rohim, 2010).

Terbukti pada PORPROV 2013 prestasi di bidang pencak silat mengalami peningkatan prestasi yang cukup pesat dan menjadikan IPSI Sleman menjadi juara umum. Atlet silat IPSI Sleman meraih delapan emas, lima perak, tiga perunggu. Pada tahun 2013 IPSI Sleman menjadi juara umum dan mengalahkan prestasi-prestasi atlet IPSI Kota Yogyakarta, IPSI bantul, IPSI Gunung Kidul, dan juga IPSI kulonprogo. Pada tahun 2013 pembinaan atlet IPSI Sleman sengaja di perketat dan dilatih demi meraih target juara umum dengan mengangkat pelatih-pelatih silat terbaik di Yogyakarta (KONI Sleman, 2013).

Pihak pelatih IPSI Sleman juga berpendapat dari hasil wawancara pada tanggal 17 Maret 2013. Seorang pelatih (D) berkata memang pembinaan atlet pada tahun 2011 banyak sekali kekurangan dari segi fasilitas dan juga pelatih, sejak itu para atlet banyak sekali yang malas datang untuk latihan, setiap latihan datang terlambat, dan banyak mengobrol dari pada latihan. Mereka sering berkata malas di karenakan jumlah pelatih yang sedikit, dan kemampuan pelatih yang

kurang sesuai untuk membimbing atlet yang berbeda-beda kategori antara kategori seni dan tanding. Sehingga suasana latihan menjadi membosankan. Para atlet yang sudah tidak bersemangat lagi untuk mengikuti pertandingan, apalagi memenangkan pertandingan. Mereka tidak memiliki dukungan untuk mereka memenangkan pertandingan. Ausubel (Djaali, 2009) mengemukakan bahwa seseorang yang tidak ingin lagi menyelesaikan tugas yang dihadapi dengan hasil yang sebaik-baiknya, dan malas itu adalah salah satu indikasi dari turunya motivasi berprestasi.

Pada tahun 2013, IPSI Sleman menambah jumlah pelatih disetiap bidangnya. Setiap bidang atlet dari seni beregu, seni tunggal, seni ganda dan kategori tanding mempunyai pelatih sendiri-sendiri yang sangat berkompeten dalam bidang tersebut. Sejak saat itu pada tahun 2013 ada fakta yang menunjukkan perubahan. Perubahan prestasi atlet pencak silat Sleman Yogyakarta pada tahun 2011 ke 2013 sangatlah berbeda, karena adanya penambahan pelatih pada tahun 2013. Hal tersebut sangat berdampak pada perkembangan prestasi atlet pada tahun 2013 IPSI Sleman menjadi juara umum pada kejuaraan PORPROV 2013.

Dalam melatih pencak silat tidak hanya fisik, teknik, taktik dan strategi, tetapi perlunya gaya pelatih dalam proses latihan. Sikap dan gaya melatih seorang pelatih dalam berkomunikasi untuk menangani atlet dapat membangun citra tim yang dibinanya. Karena pelatih tidak hanya berfungsi melatih fisik, teknik, taktik, tetapi ia sebagai fasilitator dan pendamping bagi atlet untuk menuju puncak prestasi. Pelatih merupakan orang terdekat bagi atlet tokoh panutan, guru,

pembimbing, pendidik, pemimpin, bahkan sebagai model bagi atletnya (Monty, 2000).

Sejak di tambahnya pelatih di IPSI Kabupaten Sleman Yogyakarta, para atlet mendapatkan perhatian dan dukungan lebih banyak dari pelatih dari tahun sebelumnya sehingga memunculkan hal-hal positif antara pelatih dan atlet seperti hubungan interpersonal yang baik, dan rasa aman.

Rasa aman dan hubungan interpersonal yang baik dapat muncul melalui intimasi. Intimasi merupakan suatu bentuk hubungan yang berkembang dari suatu hubungan yang bersifat timbal balik antara dua individu yang memunculkan rasa aman (Levinger & Snoek, Berscheid dkk, 1988). Selanjutnya dikatakan bahwa keduanya saling berbagi pengalaman dan informasi, bukan saja pada hal-hal yang berkaitan dengan fakta-fakta umum yang terjadi di sekeliling mereka, tetapi lebih bersifat pribadi seperti berbagi pengalaman hidup, keyakinan-keyakinan, pilihan-pilihan, tujuan dan filosofi dalam hidup. Pada tahap ini akan terbentuk perasaan atau keinginan untuk menyayangi, memperdulikan, dan merasa bertanggung jawab terhadap hal-hal tertentu yang terjadi pada orang yang dekat dengannya menurut.

Atwater (1983) mengemukakan bahwa intimasi mengarah pada suatu hubungan yang bersifat informal, hubungan kehangatan antara dua orang yang menghasilkan kedekatan. Intimasi mengarah pada keterbukaan pribadi dengan orang lain, saling berbagi pikiran dan perasaan mereka yang terdalam. Intimasi semacam ini membutuhkan komunikasi yang penuh makna untuk mengetahui dengan pasti apa yang dibagi bersama dan memperkuat ikatan yang telah terjalin.

Berkaitan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk untuk mengetahui apakah ada hubungan antara intimasi pelatih dan atlet dengan motivasi berprestasi atlet. Berdasarkan uraian yang di kemukakan maka dalam penelitian ini penulis mengangkat suatu judul “*Hubungan Antara Intimasi Pelatih Dan Atlet Dengan Motivasi Berprestasi Atlet Ikatan Pencak Silat Sleman Yogyakarta*”.

B. Perumusan Masalah

Masalah yang di teliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara intimasi atlet dan pelatih dengan motivasi berprestasi atlet pencak silat?.
2. Selain itu, ingin diketahui seberapa besar sumbangan efektif antara variabel intimasi antara pelatih dan atlet dengan variabel motivasi berprestasi atlet pencak silat.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intimasi pelatih dan atlet dengan motivasi berprestasi atlet ikatan pencak silat Sleman Yogyakarta. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif dari variabel intimasi pelatih dan atlet terhadap tingkat motivasi berprestasi atlet.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan keilmuan psikologi olahraga, mengenai pentingnya *intimasi* bagi atlet untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, terdapat manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini yakni antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi atlet pencak silat dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa intimasi pelatih dan atlet dapat mempengaruhi motivasi berprestasi para atlet.
3. Dapat dijadikan bahan atau acuan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian ilmiah yang lebih rinci lagi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Yesika Ika Putri pada tahun(2007), dengan judul “Hubungan antara Intimasi Pelatih –Atlet dengan Kecemasan Bertanding Pada Atlet Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Semarang”. Penelitian ini menjelaskan tentang apakah ada hubungannya intimasi dengan kecemasan bertanding pada atlet. Apakah dengan adanya intinasi kecemasan berkurang atau semakin tinggi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Sederhana, menggunakan skala kecemasan bertanding dan skala

intimasi pelatih dan atlet. Hasil menunjukkan adanya intimasi pelatih dan atlet secara signifikan dapat mereduksi kecemasan atlet.

Penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh Melchorgutierrez (2011) dengan judul *“The Influence of Parents On Achievement Orientation and Motivation for Sport of Adolescent Athletes with and without Disabilities”* penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan tujuan orientasi dari atlet yang kurang mempunyai kemampuan akan tergantung kepada persepsi mereka tentang kriteria sukses orang tua mereka. Orientasi perasaan berhubungan dengan kesamaan persepsi dari orang tua dan tugas orientasi berhubungan dengan arah persepsi orang tua.

Penelitian selanjutnya berjudul *“Men’s and women’s achievement goals and Self-perception in sport situational motivation.Journal*. Penelitian ini dilakukan oleh Zisan kazak yang menjelaskan tentang adalah untuk menguji (2012) hubungan motivasi situasional dengan tujuan prestasi dan persepsi diri atlet pria dan wanita. Dengan hasil motivasi wanita lebih tinggi dari pada laki-laki karena wanita mempersepsi tugas yang diberikan dengan positif demi tujuan prestasi yang akan di raih.

Penelitian selanjutnya diteliti oleh Raymond de Kemp (2007) meneliti tentang *“Brief report: Intimacy, passion, and commitment in romantic relationships—Validation of a ‘triangular lovescale’ for adolescents”* Penelitian ini menguji sifat psikometrik versi remaja dari 'cinta segitiga skala', yang menilai tiga komponen hubungan romantis: keintiman, gairah, dan komitmen. Dengan menggunakan data dari 435 remaja Belanda berusia 12-18 tahun, kami

menemukan bukti untuk validitas konvergen, menunjukkan bahwa dimensi keintiman, gairah, dan komitmen semua berkorelasi positif dengan kepuasan hubungan dan durasi hubungan.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Aida W.K. Choi (2012) yang berjudul *intimasion factor effect influence satisfaction relationship: with interpersonal communication, sexual communication, and effect* penelitian ini menjelaskan tentang proses komunikasi mempengaruhi intimasi yang memberikan hubungan yang bahagia dan hasilnya hubungan melalui komunikasi memberikan kontribusi signifikan terhadap intimasi seseorang.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan judul “*role of the coach in the coach-athlete relationship*” Penelitian ini dilakukan oleh Dr.Sandra Short (2005) yang menjelaskan bahwa peran pelatih yang bagus dan kinerja yang bagus sangat berpengaruh terhadap kedekatan atlet kepada pelatih, sehingga atlet bisa menghargai apa yang dilakukan dan diperintakan pelatihnya dengan sebaik-baiknya dan sangat berpengaruh dalam latihan dan pertandingan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yendri Setiawan (2012), dengan judul “Hubungan Antara Intimasi Atlet - Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Dayung Junior Podsi Surabaya”. Skala motivasi berprestasi pada penelitian terdahulu menggunakan aspek motivasi berprestasi berdasarkan teori Ausubel dalam Djali (2009) yaitu Dorongan kognitif, *An ego-enhancing one*, Aspek afiliasi, dan skala intimasi pelatih – atlet pada penelitian ini menggunakan aspek intimasi pelatih – atlet berdasarkan teori Steinberg dalam Ika Putri (2007) yaitu Pengungkapan diri, Kepercayaan, Kecocokan pribadi, Penyesuaian diri.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara intimasi atlet-pelatih dengan motivasi berprestasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis korelasi *product moment* yaitu menguji hubungan antara intimasi atlet-pelatih dengan motivasi berprestasi, menggunakan skala motivasi berprestasi dan skala intimasi pelatih dan atlet. Nilai $p(0,000) < 0,01$ menunjukkan bahwa intimasi atlet-pelatih memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan motivasi berprestasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fatma Kartika Sari Nasution 2005, dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta”. Teknik yang digunakan adalah *Cluster sampling* dan menggunakan skala model *likert*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi MAN 6 Jakarta.

Dari sekian banyak penelitian yang terdahulu, penelitian ini mempunyai perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan keaslian dan ciri khas dari penelitian ini, diantaranya:

1. Tema

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan variabel yaitu penelitian sekarang menggunakan motivasi berprestasi sebagai variabel tergantung sedangkan penelitian yang terdahulu menggunakan kecemasan bertanding.

2. Subjek

Subjek penelitian yang digunakan mirip dengan penelitian terdahulu, yang menggunakan atlet pencak silat, tapi pada penelitian ini lebih mengkhususkan atlet pencak silat Sleman Yogyakarta.

3. Teori

Variabel intimasi pada penelitian terdahulu menggunakan teori dari Steinberg (1993), Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Masers (1992) untuk mengungkap intimasi. Variabel motivasi berprestasi pada penelitian terdahulu menggunakan teori Gill (2000). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Adisasmito (2000) untuk mengungkap motivasi berprestasi.

4. Alat Ukur

Pada penelitian terdahulu oleh Yendri Setiawan (2007) menggunakan skala intimasi teori Steinberg dalam Ika Putri (2007) dan skala motivasi berprestasi menggunakan teori Ausubel dalam Djaali (2009). Pada penelitian yang dilakukan Ika Putri (2007) skala intimasi dari teori Steinberg. Sedangkan penelitian yang sekarang peneliti menggunakan teori Masers (1992) untuk skala intimasi dan Adisasmito (2007) untuk skala motivasi berprestasi.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti berkeyakinan bahwa penelitian yang berjudul hubungan antara intimasi pelatih dan atlet dengan motivasi berprestasi atlet ikatan pencak silat Sleman Yogyakarta belum pernah diteliti sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa intimasi pelatih dan atlet memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan motivasi berprestasi pada atlet pencak silat Sleman Yogyakarta. dengan demikian hipotesis diterima dan terbukti yaitu ada hubungan positif antara intimasi pelatih dan atlet dengan motivasi berprestasi pada atlet pencak silat Sleman Yogyakarta. Semakin tinggi intimasi pelatih dan atlet maka semakin tinggi motivasi berprestasi, sebaliknya semakin buruk intimasi pelatih dan atlet maka semakin rendah motivasi berprestasi pada atlet pencak silat Sleman Yogyakarta.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang diajukan antara lain :

1. Atlet

- a. Bagi atlet yang telah memiliki intimasi yang baik dengan pelatih disarankan mempertahankan intimasi tersebut dengan sebaik-baiknya.
- b. Disarankan kepada atlet bisa mengungkapkan diri kepada pelatih sehingga memunculkan kebersamaan untuk saling mempelajari sifat atau kelebihan atau kelemahan satu sama lain.

- c. Disarankan juga bagi atlet bisa memunculkan sifat saling mengerti, saling jujur, empati yang tinggi, komitmen yang bagus antara satu sama lain, serta munculnya kepercayaan dengan pelatih.

2. Pelatih

- a. Disarankan kepada pelatih agar menambah waktu bertemu dengan para atlet dengan harapan bisa menambah kedekatan, saling memahami lebih dalam antara pelatih dan atlet.
- b. Disarankan untuk pelatih juga perlu memperhatikan faktor-faktor internal yang mungkin lebih berpengaruh terhadap motivasi berprestasi atlet dalam meraih prestasi pencak silat.
- c. Disarankan bahwa peran pelatih sebagai motivator sangat penting sebagai sumber dukungan emosional, dan juga perlu memperhatikan berbagai faktor intimasi yang telah dijalin selama ini.

3. Pengurus IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) Sleman Yogyakarta

- a. Disarankan kepada pengurus IPSI Sleman Yogyakarta bahwa pentingnya untuk meningkatkan peran pelatih sebagai motivator karena hal ini penting dalam pembinaan aspek psikologis bertanding atlet, terutama aspek motivasi berprestasi.
- b. Disarankan juga memberikan suatu program pelatihan kepada pelatih, misalnya pelatihan sebagai seorang motivator, efektifitas komunikasi pelatih kepada atlet dan pentingnya intimasi dalam hubungan pelatih dan atlet.

- c. Bagi pengurus IPSI Sleman bisa menyeleksi pelatih yang selektif dan tepat untuk kondisi atlet dengan memiliki kategori komunikasi yang bagus, pelatih yang bisa perhatian atau memahami sifat atlet, minat dan kebutuhan atlet, pelatih yang mampu menjadi motivator, bisa memecahkan masalah atlet, bisa memunculkan kepercayaan atlet kepada pelatih.

4. Penelitian selanjutnya

- a. Untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama, bisa mengembangkan penelitian ini dengan memperbesar jumlah subyek penelitian, meneliti dalam cabang olahraga yang berbeda-beda, memodifikasi alat ukur yang digunakan, variabel lain yang belum diungkap dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang menentukan motivasi berprestasi, misalnya kepribadian atlet, kesiapan fisik dan mental atlet serta lingkungan dan situasi pertandingan.
- b. Disarankan juga penelitian selanjutnya untuk lebih banyak membaca jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti.
- c. Selain itu, di sarankan untuk mempertimbangkan waktu pemberian skala kepada atlet, misalnya beberapa hari mendekati hari pertandingan supaya hasil pengambilan datanya sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi atlet, sehingga diharapkan mendapat hasil data yang optimal terkait dengan motivasi berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, L.S.(2007). *Mental juara modal atlet berprestasi*. Jakarta: Raja Grafindo Perasada.
- A.Richard. Caus. Nuria. 2000. *Psychological Intimacy in The Lasting Relationships of Heterosexual and Same-Gender Couples*.Jurnal. Vol,43.No ¾.
- Atwater, E.1982.*The Extra Marital Connection Sex,Intimasi,And Identity*. Amaerika: Inviton Publishers.
- Azwar, S. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B, Hamzah.2012.*Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Aksara.
- Calhoun, J.F. dan Acocella, J.R. 1990. *Psychology of Adjustment and Human Relation*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. (terj: Kartini Kartono). Jakarta: PT.
- Cox, R.H. 2002. *Sport Psychology: Concepts and Applications*. New York: Mc Graw-Hill Companies, Inc..
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- De. Raymond .Kemp. 2007. *Brief report: Intimacy, passion, and commitmentin romantic relationships—Validation of a ‘triangular lovescale’ for adolescents*. Journal of Adolescence.Vol. 1. No. 30.
- Fajar. *Olahraga Kesehatan*.diakses 8 maret 2013 dari [http:// www.fajar.co.id](http://www.fajar.co.id).
- Garlia.lili. Susilo. 2005. *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Berprestasi*.Jurnal. Vol,1. No,1.
- Gunarsa, S.D. 1986. *Psikologi Olah Raga Prestasi*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Gutierrez, Melchor. 2011. *The Influence of Parents On Achievement Orientation and Motivation for Sport of Adolescent Athletes with and without Disabilities.*Journal.University of Valencia.Vol.43.No.3.

Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi perkembangan*.Jakarta: Erlangga.

H.David. Miguel. Luis. 2006.*Marriages &Families Intimacy Diversity And Strengths*.

Hernawan. *IPSI Yogyakarta*. 8 maret 2013 dari [http:// Pikiran Rakyat.com](http://PikiranRakyat.com).

Ika Putri, Yetisa. 2007. *Hubungan Antara Intimasi Pelatih - Atlet Dengan Kecemasan Bertanding Pada Atlet Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Semarang*. Skripsi (tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada).

Feist.Jess. dan J.Feist. Gregory. 2008. *Theories of Personality*.(edisi revisi keenam dan terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kartika S.N, Fatma. 2005. *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Berprestasi*. Jurnal (Sumatera Utara: Psikologi Fakultas kedokteran Universitas Sumatera Utara).

Kazak. Zisan.C. 2012.*Men 's and women 's achievement goals and Self-perception in sport situational motivation*.Journal. Ege University. Vol.1.No.54.

Kundhori, M. *Banjarnegara Dominasi Kejurda Silat Pelajar*. diakses 8 Maret 2013 dari <http://www.suaramerdeka.com/semata-mata-fakta!4.htm>.

Koni Sleman, 2011. *Prestasi Atlet Sleman Yogyakarta 2011*. di akses 23 Februari 2014 Dari [http// www.Koni. Sleman kab.go.id](http://www.Koni.Sleman.kab.go.id).

Koni Sleman, 2013. *Prestasi Atlet Sleman Yogyakarta 2013*. di akses 4 April 2014 Dari [http// www.Koni. Sleman kab.go.id](http://www.Koni.Sleman.kab.go.id).

Lahey, B. B. (2007). *Psychology: An introduction (9th edition)*. New York: McGraw-Hill.

Maryono. *Sejarah Perkembangan Pencak Silat*. diakses 8 Maret 1 2013 dari <http://www.silat.blogsome.com/03/23/journal>.

- McClelland, D.C. 1987. *Human Motivation*. New York: The Press Syndicate of The University of Chambridge.
- Muis, M. (2005, 17 Mei). *Prestasi Olahraga Kini Telah Melorot*. Kompas.
- Monty P. Satiadarma (2000). *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Pate, R.R., McClenaghan, B., Rotella, R. 1993. *Dasar-Dasar Ilmiah Kepelatihan*. (terj. Kasiyo Dwijowinoto). Semarang: IKIP Semarang.
- P, Sondang. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadarjoen. *Empat Area Perilaku Intim*. diakses 10 Maret 2013 dari http://www.kompas.com/harian/intimasi_01.
- Safitri, Nepta. 2011. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta. Skripsi (tidak diterbitkan)*. Fakultas Psikologi Univesitas Negeri Jakarta.
- Satiadarma, M. P.(2000). *Dasar-dasar psikologi olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Santrok, J. W. (2008). *Educational Psychology (3dr edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Setiawan.Yendri. (2010). *Hubungan Antara Intimasi Atlet - Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Dayung Junior Podsi Surabaya. Riset*. Dosen Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya.
- Short dkk. 2005. *Essay Role of The Coach in the Coach-Athlete Relationship*. ProQuest Biology.No 366,Pg.S29.
- Tramontana,Joseph. 2012. *Hipnosis Dalam Psikologi Olahraga*. Jakarata Barat Permata Puri Media.

TABULASI DATA *TRY OUT*
PENGUJIAN SKALA MOTIVASI BERPRESTASI DAN
INTIMASI PELATIH DAN ATLET

SKALA A (Motivasi Berprestasi)

Reliability

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if
Deleted					
A1	138.8000	227.4069	.4335	.	.8816
A2	138.9333	232.3402	.3477	.	.8831
A3	138.1000	247.1276	-.1293	.	.8897
A4	138.6667	232.5747	.4640	.	.8812
A5	139.1000	241.6103	.0714	.	.8873
A6	138.2667	235.6506	.2673	.	.8843
A7	138.2667	233.8575	.3624	.	.8827
A8	138.3667	230.5161	.5564	.	.8799
A9	138.1000	234.8517	.4302	.	.8819
A10	138.2667	230.5471	.5782	.	.8798
A11	138.9333	243.5816	-.0003	.	.8886
A12	138.6667	234.1609	.3080	.	.8837
A13	138.2000	234.7862	.3321	.	.8832
A14	138.3667	232.7230	.5303	.	.8807
A15	139.0667	237.9264	.1310	.	.8883
A16	138.4667	233.4989	.4799	.	.8813
A17	138.6667	243.8161	-.0072	.	.8886
A18	138.2667	226.1333	.6291	.	.8782
A19	137.9333	235.2368	.5098	.	.8815
A20	138.0000	234.7586	.5504	.	.8812
A21	138.3667	228.9299	.7151	.	.8784
A22	138.7000	231.1138	.4917	.	.8807
A23	138.1000	236.6448	.4158	.	.8824
A24	138.3333	235.9540	.5481	.	.8816
A25	138.4000	235.3517	.3892	.	.8824
A26	138.5000	233.9828	.4445	.	.8817
A27	138.4000	230.5931	.4413	.	.8814
A28	138.6000	231.2138	.4553	.	.8812
A29	138.3667	236.0333	.3027	.	.8836
A30	139.0333	245.0678	-.0531	.	.8908
A31	138.5000	237.0862	.3036	.	.8835
A32	138.1000	233.0586	.3814	.	.8824
A33	138.3000	226.0103	.7133	.	.8774
A34	138.3000	234.4241	.4908	.	.8814
A35	138.1667	231.7989	.5580	.	.8802
A36	138.2000	237.9586	.2575	.	.8841
A37	137.9000	228.7138	.6446	.	.8787
A38	138.5000	241.2241	.1881	.	.8847
A39	138.7333	235.3057	.2120	.	.8863
A40	138.4000	232.7310	.4483	.	.8814
A41	138.1333	233.9126	.4851	.	.8813
A42	138.3000	236.0793	.2853	.	.8839

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics					
Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Deleted
Deleted					
A43	138.2333	231.2885	.4745	.	.8809
A44	138.4667	247.0851	-.1899	.	.8878
A45	138.8000	234.7862	.3821	.	.8824
A46	138.3000	235.6655	.4263	.	.8821
A47	137.9333	232.6851	.5456	.	.8806
A48	138.7333	239.3747	.1896	.	.8850

Analysis of Variance

Source of Variation	Sum of Sq.	DF	Mean Square	F	Prob.
Between People	147.6868	29	5.0926		
Within People	928.9792	1410	.6589		
Between Measures	130.9660	47	2.7865	4.7593	.0000
Residual	798.0132	1363	.5855		
Nonadditivity	2.1631	1	2.1631	3.7019	.0546
Balance	795.8501	1362	.5843		
Total	1076.6660	1439	.7482		
Grand Mean	2.9451				

Tukey estimate of power to which observations must be raised to achieve additivity = -.1819

Reliability Coefficients 48 items

Alpha = .8850 Standardized item alpha = .8971

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if
Deleted					
A1	103.1333	191.4989	.4000	.	.9199
A2	103.2667	193.9954	.3822	.	.9195
A4	103.0000	193.1724	.5591	.	.9166
A7	102.6000	195.9034	.3821	.	.9190
A8	102.7000	194.7000	.4925	.	.9174
A9	102.4333	196.7368	.4605	.	.9179
A10	102.6000	193.2138	.5858	.	.9163
A12	103.0000	193.3793	.4292	.	.9186
A13	102.5333	196.2575	.3726	.	.9191
A14	102.7000	196.7690	.4564	.	.9179
A16	102.8000	194.9241	.5391	.	.9170
A18	102.6000	189.6276	.6165	.	.9157
A19	102.2667	197.5126	.5204	.	.9175
A20	102.3333	197.1264	.5580	.	.9172
A21	102.7000	192.2862	.6943	.	.9153
A22	103.0333	194.7920	.4517	.	.9180
A23	102.4333	197.0816	.5328	.	.9173
A24	102.6667	199.5402	.4599	.	.9182
A25	102.7333	195.5816	.5002	.	.9174
A26	102.8333	196.4195	.4492	.	.9180
A27	102.7333	193.0989	.4522	.	.9182
A28	102.9333	191.4437	.5595	.	.9165
A29	102.7000	201.9414	.1490	.	.9218
A31	102.8333	196.4885	.4458	.	.9180
A32	102.4333	194.9437	.4098	.	.9187
A33	102.6333	189.0678	.7203	.	.9144
A34	102.6333	196.2402	.5300	.	.9172
A35	102.5000	194.3966	.5643	.	.9167
A37	102.2333	192.1161	.6242	.	.9158
A40	102.7333	192.9609	.5578	.	.9166
A41	102.4667	195.2920	.5478	.	.9169
A43	102.5667	193.8402	.4829	.	.9176
A45	103.1333	197.9816	.3475	.	.9192
A46	102.6333	199.9644	.3192	.	.9193
A47	102.2667	194.5471	.5882	.	.9165

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Analysis of Variance

Source of Variation	Sum of Sq.	DF	Mean Square	F	Prob.
Between People	170.8086	29	5.8900		
Within People	531.7714	1020	.5213		
Between Measures	66.0800	34	1.9435	4.1150	.0000
Residual	465.6914	986	.4723		
Nonadditivity	.3236	1	.3236	.6850	.4081
Balance	465.3678	985	.4725		
Total	702.5800	1049	.6698		
Grand Mean	3.0200				

Tukey estimate of power to which observations
must be raised to achieve additivity = 1.5240

Reliability Coefficients
Alpha = .9198

35 items
Standardized item alpha = .9249

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Deleted
Deleted					
A1	100.1333	187.0161	.4132	.	.9219
A2	100.2667	190.0644	.3765	.	.9218
A4	100.0000	188.7586	.5750	.	.9186
A7	99.6000	191.9034	.3776	.	.9212
A8	99.7000	190.9759	.4751	.	.9198
A9	99.4333	192.5989	.4619	.	.9200
A10	99.6000	189.0759	.5889	.	.9184
A12	100.0000	188.8966	.4445	.	.9205
A13	99.5333	192.1195	.3737	.	.9212
A14	99.7000	192.9069	.4431	.	.9202
A16	99.8000	190.7862	.5414	.	.9191
A18	99.6000	185.6966	.6120	.	.9179
A19	99.2667	193.5816	.5082	.	.9197
A20	99.3333	193.1264	.5504	.	.9194
A21	99.7000	188.2862	.6908	.	.9175
A22	100.0333	190.9989	.4384	.	.9203
A23	99.4333	192.7368	.5473	.	.9193
A24	99.6667	195.7471	.4341	.	.9205
A25	99.7333	191.2368	.5128	.	.9194
A26	99.8333	192.4885	.4402	.	.9202
A27	99.7333	189.0989	.4492	.	.9204
A28	99.9333	187.3747	.5600	.	.9187
A31	99.8333	191.8678	.4716	.	.9199
A32	99.4333	190.5299	.4228	.	.9206
A33	99.6333	185.2747	.7093	.	.9167
A34	99.6333	192.0333	.5358	.	.9193
A35	99.5000	190.1897	.5705	.	.9187
A37	99.2333	188.2540	.6144	.	.9181
A40	99.7333	188.7540	.5640	.	.9187
A41	99.4667	191.0851	.5538	.	.9190
A43	99.5667	189.7023	.4852	.	.9197
A45	100.1333	193.9126	.3447	.	.9214
A46	99.6333	195.8954	.3148	.	.9215
A47	99.2667	190.4092	.5909	.	.9186

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Analysis of Variance

Source of Variation	Sum of Sq.	DF	Mean Square	F	Prob.
Between People	172.2441	29	5.9395		
Within People	510.3235	990	.5155		
Between Measures	66.0676	33	2.0020	4.3127	.0000
Residual	444.2559	957	.4642		
Nonadditivity	.3911	1	.3911	.8423	.3590
Balance	443.8648	956	.4643		
Total	682.5676	1019	.6698		
Grand Mean	3.0206				

Tukey estimate of power to which observations must be raised to achieve additivity = 1.5655

Reliability Coefficients
Alpha = .9218

34 items
Standardized item alpha = .9266

SKALA B (Intimasi Pelatih dan Atlet)

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if
Deleted					
A1	134.3000	223.5276	.3401	.	.9049
A2	134.1333	217.2920	.5125	.	.9027
A3	134.5333	217.3609	.5523	.	.9022
A4	133.6000	226.3862	.3019	.	.9052
A5	133.9000	224.5759	.3857	.	.9045
A6	134.3333	226.9885	.4524	.	.9046
A7	134.4000	225.5586	.2917	.	.9054
A8	134.4333	215.9782	.6702	.	.9009
A9	134.0333	225.4126	.4474	.	.9042
A10	134.3000	221.8034	.4860	.	.9034
A11	134.3333	222.6437	.2834	.	.9062
A12	134.2667	224.8920	.4986	.	.9039
A13	134.4000	216.8690	.4756	.	.9033
A14	133.9667	218.2402	.6068	.	.9019
A15	134.0333	223.6885	.3981	.	.9043
A16	134.7000	217.4586	.5364	.	.9024
A17	134.5667	224.5989	.2177	.	.9071
A18	134.2333	221.4954	.4963	.	.9033
A19	135.0333	229.2747	.0879	.	.9078
A20	134.4667	219.5678	.5746	.	.9024
A21	134.4333	232.8747	-.0731	.	.9091
A22	134.2000	218.5103	.5448	.	.9024
A23	134.6000	218.1103	.7259	.	.9011
A24	133.8333	219.7989	.6386	.	.9020
A25	134.3000	229.5276	.1747	.	.9061
A26	134.4333	221.2885	.6038	.	.9026
A27	134.5667	223.4954	.3940	.	.9043
A28	134.3000	217.1138	.5340	.	.9024
A29	134.1667	222.4195	.5482	.	.9031
A30	133.8667	232.3954	-.0510	.	.9085
A31	134.6333	227.8954	.1230	.	.9079
A32	134.3333	222.8506	.3611	.	.9047
A33	134.3000	216.5621	.5849	.	.9018
A34	134.3667	225.0678	.3259	.	.9050
A35	134.6667	214.2299	.7979	.	.8996
A36	134.0000	226.9655	.2742	.	.9055
A37	133.8667	221.2920	.5133	.	.9031
A38	134.5000	233.0172	-.0815	.	.9090
A39	134.3667	225.4816	.5442	.	.9040
A40	135.4667	225.0851	.1084	.	.9125
A41	134.8333	220.1437	.5659	.	.9025
A42	134.6000	220.1793	.5174	.	.9029

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
A43	134.0667	225.1678	.3316	.	.9049
A44	134.1667	217.9368	.4754	.	.9033
A45	134.7000	223.0448	.3774	.	.9045
A46	134.5000	226.6034	.3062	.	.9052
A47	134.4333	216.5989	.5456	.	.9023
A48	133.9333	222.6161	.3096	.	.9056

Analysis of Variance

Source of Variation	Sum of Sq.	DF	Mean Square	F	Prob.
Between People	140.0583	29	4.8296		
Within People	771.0417	1410	.5468		
Between Measures	153.2333	47	3.2603	7.1928	.0000
Residual	617.8083	1363	.4533		
Nonadditivity	.1560	1	.1560	.3441	.5576
Balance	617.6523	1362	.4535		
Total	911.1000	1439	.6331		
Grand Mean	2.8583				

Tukey estimate of power to which observations
must be raised to achieve additivity = 1.2925

Reliability Coefficients 48 items

Alpha = .9061 Standardized item alpha = .9155

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)
Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
A1	104.6333	187.1368	.3186	.	.9287
A2	104.4667	182.1885	.4620	.	.9274
A3	104.8667	180.3264	.5861	.	.9258
A4	103.9333	189.0299	.3215	.	.9283
A5	104.2333	187.2885	.4097	.	.9276
A6	104.6667	189.2644	.5196	.	.9274
A8	104.7667	179.6333	.6795	.	.9247
A9	104.3667	188.6540	.4310	.	.9276
A10	104.6333	185.0678	.4899	.	.9269
A12	104.6000	187.6966	.5215	.	.9270
A13	104.7333	180.2023	.4908	.	.9273
A14	104.3000	180.8379	.6619	.	.9250
A15	104.3667	186.2402	.4337	.	.9274
A16	105.0333	180.8609	.5494	.	.9262
A18	104.5667	185.0126	.4874	.	.9269
A20	104.8000	183.4759	.5537	.	.9262
A22	104.5333	181.7747	.5616	.	.9261
A23	104.9333	182.4782	.6827	.	.9251
A24	104.1667	181.8678	.7283	.	.9247
A26	104.7667	184.5299	.6136	.	.9259
A27	104.9000	186.5069	.4037	.	.9277
A28	104.6333	180.5161	.5480	.	.9263
A29	104.5000	186.0517	.5251	.	.9267
A32	104.6667	186.1609	.3571	.	.9284
A33	104.6333	179.2057	.6369	.	.9251
A34	104.7000	188.2172	.3201	.	.9285
A35	105.0000	178.8276	.7662	.	.9239
A37	104.2000	184.3034	.5342	.	.9264
A39	104.7000	188.4931	.5467	.	.9271
A41	105.1667	183.3851	.5795	.	.9260
A42	104.9333	184.5471	.4705	.	.9271
A43	104.4000	187.2828	.3863	.	.9278
A44	104.5000	181.3621	.4843	.	.9272
A45	105.0333	185.6885	.4067	.	.9277
A46	104.8333	189.3161	.3209	.	.9283
A47	104.7667	180.8057	.5267	.	.9266
A48	104.2667	185.9264	.3063	.	.9295

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Analysis of Variance

Source of Variation	Sum of Sq.	DF	Mean Square	F	Prob.
Between People	152.3099	29	5.2521		
Within People	473.9459	1080	.4388		
Between Measures	82.8559	36	2.3016	6.1439	.0000
Residual	391.0901	1044	.3746		
Nonadditivity	1.0529	1	1.0529	2.8155	.0937
Balance	390.0372	1043	.3740		
Total	626.2559	1109	.5647		
Grand Mean	2.9063				

Tukey estimate of power to which observations
must be raised to achieve additivity = 1.8844

Reliability Coefficients 37 items
Alpha = .9287 Standardized item alpha = .9327

TABULASI DATA AITEM SKALA MOTIVASI BERPRESTASI DAN INTIMASI PELATIH DAN ATLET

DESCRIPTIVE STATISTICS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Intimasi	30	110.40	3.328	102	119
Motifasi berpretasi	30	111.57	5.418	102	122

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Intimasi	Motifasi berpretasi
N		30	30
Normal Parameters(a,b)	Mean	110.40	111.57
	Std. Deviation	3.328	5.418
Most Extreme Differences	Absolute	.182	.171
	Positive	.182	.081
	Negative	-.170	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		.997	.937
Asymp. Sig. (2-tailed)		.273	.344

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Asymp. Sig. (2-tailed)	.273	.344
------------------------	------	------

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motifasi berpretasi * Intimasi	Between Groups (Combined)	366.652	12	30.554	1.072	.437
	Linearity	141.514	1	141.514	4.963	.040
	Deviation from Linearity	225.139	11	20.467	.718	.708
	Within Groups	484.714	17	28.513		
	Total	851.367	29			

	Sig.
Linearity	.040
Deviation from Linearity	.708

UJI HIPOTESIS

KORELASI PRODUCT MOMENT

Correlations

		Intimasi	Motifasi berpretasi
Intimasi	Pearson Correlation	1	.408(*)
	Sig. (1-tailed)	.	.013
	N	30	30
Motifasi berpretasi	Pearson Correlation	.408(*)	1
	Sig. (1-tailed)	.013	.
	N	30	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

		Intimasi	Motifasi berpretasi
Intimasi	Sig. (1-tailed)	.	.025
Motifasi berpretasi	Sig. (1-tailed)	.025	.

FREKUENSI STATISTIK

Statistics

		Intimasi	Motifasi berpretasi
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		110.40	111.57
Median		110.00	113.00
Std. Deviation		3.328	5.418
Variance		11.076	29.357
Minimum		102	102
Maximum		119	122
Sum		3312	3347

Frequency Table

Intimasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	102	1	3.3	3.3	3.3
	105	1	3.3	3.3	6.7
	106	1	3.3	3.3	10.0
	107	1	3.3	3.3	13.3
	108	1	3.3	3.3	16.7
	109	5	16.7	16.7	33.3
	110	7	23.3	23.3	56.7
	111	5	16.7	16.7	73.3
	112	4	13.3	13.3	86.7
	114	1	3.3	3.3	90.0
	116	1	3.3	3.3	93.3
	117	1	3.3	3.3	96.7
	119	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Motifasi berpretasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	102	3	10.0	10.0	10.0
	104	1	3.3	3.3	13.3
	106	3	10.0	10.0	23.3
	107	1	3.3	3.3	26.7
	108	2	6.7	6.7	33.3
	109	1	3.3	3.3	36.7
	111	1	3.3	3.3	40.0
	112	1	3.3	3.3	43.3
	113	4	13.3	13.3	56.7
	114	4	13.3	13.3	70.0
	115	2	6.7	6.7	76.7
	116	2	6.7	6.7	83.3
	117	2	6.7	6.7	90.0
	119	2	6.7	6.7	96.7
	122	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

